

BAB IV

PEMERIKSAAN KAS DAN SETARA KAS

OBJEKTIF :

1. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian kas
 2. Mahasiswa dapat mengetahui tujuan kas dan setara kas
 3. Mahasiswa dapat mengetahui pembagian kas dalam perusahaan
 4. Mahasiswa dalam membuat Kertas Kerja Pemeriksaan
-

4. PEMERIKSAAN KAS DAN SETARA KAS

4.1. PENGERTIAN KAS

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Tahun 1994:

- a Yang dimaksud dengan kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.
- b Yang dimaksud dengan kas di bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Contoh dari perkiraan yang biasa digolongkan sebagai kas dan bank adalah:

- 1 Kas kecil (*petty cash*) dalam rupiah maupun mata uang asing.
- 2 Saldo rekening giro di bank dalam rupiah maupun mata uang asing.
- 3 Bon sementara.
- 4 Bon-bon kas kecil yang belum di *reimburse*.
- 5 Rekening giro yang tidak dapat segera digunakan baik di dalam maupun diluar negeri, misalnya karena dibekukan.

Menurut PSAK No. 2, hal 2.2 dan 2.3 (IAI:2002)

Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat *liquid*, berjangka pendek dan yang dengan dapat disajikan dalam kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

4.2. TUJUAN PEMERIKSAAN KAS DAN SETARA KAS

- 1 Untuk memeriksa apakah terdapat internal control yang cukup baik atas kas dan setara kas yang dapat dilakukan dengan membuat *Internal Control Questioner (ICQ)* dimana atas keyakinan *internal control* yang baik akan mempersempit dalam melakukan *substantive test*. Serta pemeriksaan terhadap transaksi

penerimaan dan pengeluaran kas dan bank.

2. Untuk memeriksa apakah saldo kas dan setara kas yang ada di neraca per tanggal neraca betul-betul ada dan dimiliki perusahaan (*Existence*) yang dapat dilakukan dengan melakukan *Cash Opname* baik pada *cash on hand* maupun pada *cash in bank* pada periode audit.
3. Untuk memeriksa apakah ada pembatasan untuk menggunakan saldo kas dan setara kas.
4. Untuk memeriksa seandainya saldo kas dan setara kas dalam valuta asing, apakah saldo tersebut dikonversikan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca dan apakah selisih kurs yang terjadi
5. Untuk memeriksa apakah penyajian di neraca sesuai dengan Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum di Indonesia (*Presentation dan Disclosure*).

4.3. PEMBAGIAN KAS DALAM PERUSAHAAN

Di dalam perusahaan dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Kas di Tangan (Kas Kecil)

Dana kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek.

2. Kas di bank

Dana kas di bank adalah uang kas yang berada di dalam rekening suatu bank yang digunakan untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif besar dan tidak dimungkinkan diberikan secara langsung dalam transaksi dikarenakan jumlah nominal dan rawannya dari segi keamanan. Kas di bank selalu berhubungan rekening koran yang dihasilkan oleh bank kepada perusahaan.

- **Ada 2 metode dalam pencatatan kas kecil yaitu:**

1. Metode Imprest

Dalam sistem ini jumlah rekening dalam kas kecil selalu tetap, yaitu sebesar yang diserahkan kepada kasir kas kecil untuk membentuk dana kas kecil. Apabila dana kas kecil tinggal sedikit dan juga pada akhir periode, kasir kas kecil akan meminta pengisian kembali kas kecilnya sejumlah jumlah yang sudah dibayar dari kas kecil. Dengan cara ini jumlah uang dalam kas kecil kembali lagi seperti semula. Pengisian kembali pada akhir periode ini perlu dikatakan agar biaya-

biaya yang sudah dibayar dari kas kecil bisa dicatat, karena dalam sistem imprest, pengeluaran-pengeluaran kas kecil baru dicatat pada saat pengisian kembali.

2. Metode Fluktuasi

Dalam metode Fluktuasi pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cara yang sama seperti dalam sistem imprest. Perbedaannya dengan sistem imprest adalah bahwa dalam metode fluktuasi, saldo rekening kas kecil tidak tetap, tetapi berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian kembali dan pengeluaran-pengeluaran dari kas kecil.

Pencatatan pengeluaran pun berbeda dimana pada metode fluktuasi, pencatatan langsung dilakukan setiap kali ada pengeluaran. Setiap pengeluaran langsung dicatat di dalam buku kas kecil dalam bentuk jurnal formal. Buku ini yang kemudian menjadi dasar pencatatan buku besar yang merupakan buku utama dalam pencatatan seluruh transaksi keuangan

4.4. PEMBUATAN KERTAS KERJA PEMERIKSAAN (KKP)

Dokumen yang berisi seluruh informasi yang diperoleh, analisis yang dibuat, dan kesimpulan yang didapat selama melaksanakan audit. Kertas kerja pemeriksaan terdiri dari semua dokumen yang dibuat sendiri dan juga yang diperoleh dari hasil kerja auditor sebagai dasar informasi yang dipakai untuk membuat suatu kesimpulan dan opini.

Kegunaan kertas kerja pemeriksaan adalah sebagai berikut:

1. Bahan bukti dalam memberikan pendapat dan saran perbaikan (*audit report*).
2. Membantu dalam merencanakan, menjalankan, dan *mereview* proses audit.
3. Memungkinkan atasan untuk langsung menilai bahwa pekerjaan yang didelegasikan telah dilaksanakan dengan baik.
4. Membantu auditor untuk menilai hasil kerja yang telah dilakukan sesuai dengan rencana, dan mencakup semua aspek finansial serta operasional yang dapat dijadikan pedoman untuk memberikan pendapat dan saran perbaikan.
5. Sebagai dasar bahwa prosedur audit telah diikuti, pengujian telah dilakukan, sebab-sebab masalah diketahui, dan akibat dari masalah diungkapkan untuk mendukung pendapat (opini) dan saran (perbaikan yang diberikan).

6. Memungkinkan staf auditor lain untuk dapat menyesuaikan dengan tugas yang diberikan dari periode ke periode sesuai dengan rencana penggantian staf audit.
7. Sebagai alat bantu untuk mengembangkan profesionalisme bagi *Internal Audit Division*.
8. Menunjukkan kepada pihak lain bahwa suatu pekerjaan audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar keahlian yang dimiliki oleh staf audit hingga laporan evaluasi akhir yang sesuai dengan “audit proses”.

Dalam membuat Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) yang berupa *Top Schedule*, *Supporting Schedule* dan Test Transaksi kita bersumber pada buku besar klien, namun buku besar ini juga perlu dipastikan kebenarannya.

- **Format Buku Besar**

PT. ILAB GUNADARMA
BUKU BESAR
KAS KECIL

TANGGAL	NO. VOUCHER	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
01/01/2015		Saldo Awal			3.000.000
05/01/2015	PC/01/01	Biaya Transportasi		250.000	2.750.000
10/01/2015	PC/01/02	Biaya Materai		750.000	2.000.000
15/01/2015	PC/01/03	Biaya Makan		1.200.000	800.000

Buku besar yang kita terima dari klien dapat berbentuk *hardcopy* yaitu berupa lembaran buku besar dan atau berbentuk *softcopy* yaitu berupa disk yang berisi file buku besar tersebut. Jika buku besar yang kita terima dalam bentuk:

1. *Hardcopy* dan *softcopy*, maka tugas kita adalah memeriksa perhitungan saldo (penjumlahan, pengurangan dan total saldo) yang ada dalam *softcopy*, memeriksa ketepatan pembukuan (D/K) dan yaitu yang terakhir adalah memeriksa kecocokan antara *softcopy* dan *hardcopy*.
2. *Softcopy*, tugas kita adalah memeriksa perhitungan saldo (penjumlahan, pengurangan dan total saldo) yang ada dalam *softcopy*, memeriksa ketepatan pembukuan (D/K).

3. *Hardcopy*, maka tugas kita akan lebih sulit karena kita harus menghitung ulang secara manual atau (sebaiknya) menggunakan komputer untuk menghitung kebenaran buku besar tersebut. Akan lebih mudah bagi kita untuk melengkapi KKP kita dengan mendapatkan buku besar dalam bentuk *softcopy*, namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan dapat memberikan buku besar dalam bentuk *softcopy* tersebut mungkin salah satunya dikarenakan perusahaan terkadang menggunakan aplikasi atau program tertentu sehingga tidak dapat memisahkan atau menyalin buku besarnya saja.

- ***Top Schedule***

Top Schedule adalah salah satu jenis KKP yang berfungsi sebagai lembar awal yang menunjukkan hasil audit kita secara umum atau kesimpulan atas pos yang bersangkutan. *Top Schedule* ini akan memperlihatkan; saldo *Per Book* (bersumber dari buku besar atau *trial balance klien*), audit *adjustment* (mutasi), saldo per-audit setelah saldo tahun lalu (bersumber dari kertas kerja pemeriksaan tahun lalu atau laporan hasil audit tahun lalu).

PT. ILAB GUNADARMA

Top Schedule – Kas (1110000)

Periode Januari – Desember 2015

KETERANGAN	WP REF	PER BOOK 31/12/2015	ADJUSMENT		PER AUDIT 31/12/2015	PER AUDIT 31/12/2014
			DEBIT	KREDIT		
Dibuat Oleh:	Direview Oleh:		Client:		Periode:	Index KKP
Tanggal:	Tanggal:		Schedule:			

- **Supporting Schedule**

Supporting Schedule adalah jenis KKP yang berfungsi untuk mendukung atau menjelaskan angka-angka yang disajikan dalam *Top Schedule* (saldo per-audit). Sehingga antara *Top* dan *Supporting Schedule* harus dilakukan *cross index*. Bentuk dari *Supporting Schedule* sendiri dapat berbagai macam biasanya setiap kantor akuntan sudah mempunyai bentuk standar, yang intinya adalah menjelaskan *Top Schedule*.
Contoh Bentuk Dari *Supporting Schedule* Kas

PT. ILAB GUNADARMA Supporting Schedule - Kas Periode Januari - Desember 20XX				
Saldo menurut Audit tahun lalu 31-12-20XA		Rp.		
Ditambah :				
• Pengisian Kas		Rp.		
Dikurangi :				
• Biaya fotokopi		Rp.		
• Biaya makan		Rp.		
• Biaya materai		Rp.		
• Biaya pembelian ATK		Rp.		
• Biaya rapat		Rp.		
• Biaya Transportasi		Rp. _____		
Sub Total		Rp. _____ -		
Total Saldo menurut Audit		Rp. _____		
Total Saldo menurut Buku Besar		Rp. _____		
Selisih		Rp. _____		
Dibuat Oleh:	Direview Oleh:	Client:	Periode:	Index KKP:
Tanggal:	Tanggal:	Schedule:		

- **Test Transaksi** (*Test of Recorded Transaction*)

Untuk membuktikan efektif tidaknya pengendalian intern suatu perusahaan, akuntan publik harus melakukan *compliance test* atau *test recorded transaction*. *Compliance test* (test ketaatan) adalah tes terhadap bukti-bukti pembukuan yang mendukung transaksi yang dicatat perusahaan untuk mengetahui apakah setiap transaksi sudah diproses dan dicatat sesuai dengan sistem dan prosedur yang ditetapkan manajemen.

Dalam melaksanakan *compliance test*, auditor harus memperhatikan hal-hal berikut:

- Kelengkapan bukti pendukung (*supporting document*)
- Kebenaran perhitungan matematis (*footing, cross footing, extension*)
- Otorisasi dari pejabat yang berwenang
- Kebenaran nomor perkiraan yang didebit/ kredit
- Kebenaran posting ke buku besar dan sub buku besar

No.	Keterangan	Voucher	Nominal	Test					
				A	B	C	D	E	F

KET:

A: Bukti

B: Penjumlahan

C: Otorisasi

D: Jurnal

E: Dok. Pendukung

F: Rek. Koran

Untuk membuktikan kewajaran saldo-saldo perkiraan neraca dan laba rugi, akuntan publik harus melakukan *substantive test* dan *analytical review*. *Substantive test* adalah *test* terhadap kewajaran saldo-saldo perkiraan laporan keuangan.

Prosedur pemeriksaan yang dilakukan dalam *substantive test* antara lain:

- Inventarisasi aktiva tetap
- Observasi atas *stock opname*
- Konfirmasi piutang, utang, dan bank
- *Subsequent collection* dan *subsequent payment*
- Kas *opname*
- Pemeriksaan rekonsiliasi bank, dll

Dalam melakukan pemeriksaannya, akuntan publik biasanya tidak memeriksa keseluruhan transaksi dan bukti-bukti yang terdapat dalam perusahaan, tetapi diperiksa secara “test basis” atau secara sampling.

Beberapa cara pemilihan yang sering digunakan adalah:

a) *Random /Judgment Sampling*

Pemilihan sampel dilakukan secara random dengan menggunakan *judgement* si akuntan publik.

Salah satu cara misalnya, dalam melakukan *test* transaksi atas pengeluaran kas auditor menentukan bahwa semua pengeluaran kas yang lebih besar atau sama dengan Rp 5.000.000,- harus di vouching, ditambah dua setiap bulan yang berjumlah di bawah Rp 5.000.000,-

Cara lainnya, auditor bisa menggunakan random sampling table dalam memilih sample. Pemilihan sampel bisa juga dilakukan dengan menggunakan komputer.

b) *Block Sampling*

Dalam hal ini auditor memilih transaksi di bulan-bulan tertentu sebagai sampel, misalnya Januari, Juni dan Desember.

Keberhasilan kedua cara diatas walaupun paling mudah, tetapi sangat tergantung pada *judgement* si auditor, semakin banyak pengalaman auditor, semakin baik hasilnya, dalam arti sampel yang dipilih betul-betul *representative*.

c) Statistical Sampling

Pemilihan sampel dilakukan secara ilmiah, sehingga walaupun lebih sulit namun sample yang terpilih betul-betul *representative*. Karena memakan waktu lebih banyak, *statistical sampling* lebih banyak digunakan dalam audit perusahaan yang sangat besar dan mempunyai internal control yang cukup baik.

Sumber:

Kanakan, P. Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi ke-6. *Salemba Empat. Jakarta.*

www.keuanganlsm.com

www.ukirama.com